

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren Al- Madinah didirikan pada tahun 1999 oleh Farid Madani, bersama istrinya Nunung Nurhikmah. Jenis pondok pesantren Al-Madinah pada awal pendirian ialah pondok pesantren tipe salafi,<sup>1</sup> tetapi pada tahun 2011 pondok pesantren Al-Madinah mengalami perubahan tipologi.<sup>2</sup> Pada tahun tersebut pondok pesantren Al-Madinah mulai beradaptasi dan memodernisasi sistem pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren Al-Madinah mendirikan diversifikasi jenjang pendidikan meliputi : Madrasah Aliyah; Madrasah Tsanawiyah; Sekolah Menengah Kejuruan; Madrasah Ibtidaiyah; dan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam.

Sistem pendidikan khalafi pada pondok pondok pesantren Al-Madinah yakni mengkombinasikan ilmu Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan, sehingga pada tipe ini terdapat dua kurikulum, yakni kurikulum pondok pesantren, dan kurikulum nasional. Pada proses pembelajarannya pondok pesantren Al-Madinah tetap mempertahankan tradisi *sorogan*<sup>3</sup> dan *bandongan/wetonan*<sup>4</sup> sebagaimana metode

---

<sup>1</sup> Salafi merupakan sebutan untuk jenis pondok pesantren tradisional yang masih kental dengan sistem khazanah Islam klasik atau kental dengan pengkajian kitab kuning dan masih kental dengan tradisi atau adat. Lihat dalam jurnal Muhammad Nihwan dan Paisun, Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern), Ipik, Vol. 2, No. 1, tahun 2019, hlm 69.

<sup>2</sup> Tipologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V yaitu, pengelompokan atau klasifikasi berdasarkan bentuk dan jenis. Tipologi pondok pesantren tersebut disebabkan oleh pembaharuan pondok pesantren tersebut. *Ibid.* hlm 63.

<sup>3</sup> *Sorogan* merupakan metode pembelajaran dengan cara menyodorkan kitab ke hadapan kyai, metode ini termasuk pada belajar secara individual karena santri satu-persatu menunggu giliran untuk menyodorkan kitab. Keunggulan *metode Sorogan* yaitu kyai dapat mengetahui kualitas individu para santri serta mendekatkan hubungan emosional antara kyai dan santri. Lihat dalam Nor Khakim, "*Sorogan*" Menjadi Model Pembelajaran Di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), STKIP Kusuma Negara, Vol. 9, No. 2. Hlm 147.

<sup>4</sup> *Bandongan* atau *Wetonan* merupakan metode pembelajaran dengan cara menyimak, mendengarkan dan menuliskan. Metode ini termasuk pada belajar secara kolektif karena pelaksanaan metode ini kyai menerangkan dihadapan kelompok besar santri. Keunggulan metode

pembelajaran tersebut digunakan pada pondok pesantren salafi.

Pondok pesantren di Kabupaten Cianjur diperkirakan sudah ada sejak abad ke-18, ditandai dengan berdirinya pondok pesantren Gentur.<sup>5</sup> Kabupaten Cianjur merupakan salah-satu wilayah yang didirikan oleh para ulama yang mensyiarkan agama Islam. Kondisi penduduk Kabupaten Cianjur kental dengan nuansa Islami yang menitik beratkan pada kearifan lokal bernuansa Islam. Kabupaten Cianjur memiliki filosofi *ngaos*,<sup>6</sup> *mamaos*,<sup>7</sup> dan *maenpo*.<sup>8</sup> Kebiasaan utama masyarakatnya adalah *ngaos* atau mengaji, sehingga pada waktu itu Kabupaten Cianjur dijuluki kota santri. Kebiasaan *ngaos* ini menjadi ciri khas masyarakat Kabupaten Cianjur yang gemar mengaji dimulai dari pagi hari sampai malam hari. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Cianjur terdapat 353 pondok pesantren di Kabupaten Cianjur pada tahun 2021.

Aliran pondok pesantren yang ada di Kabupaten Cianjur terbagi menjadi dua yaitu salafi dan khalafi.<sup>9</sup> Memasuki periode tahun 2000-an pondok pesantren khalafi pertama di Kabupaten Cianjur berdiri pada tahun 1997,<sup>10</sup> berawal dari tahun tersebut semakin banyak pondok pesantren yang berubah dari salafi menjadi

---

ini yaitu cepat dan praktis karena tidak mengulang penjelasan yang sama. *Ibid.*

<sup>5</sup> Ading Kusdiana, dkk., *The Pesantren Networking In Priangan (1800-1945)*, International Journal Of Nusantara Islam, Vol. 1, No.2, tahun 2014, hlm. 116.

<sup>6</sup> *Ngaos* adalah tradisi membaca/mempelajari kitab suci sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya yang menjadikan Cianjur lebih kental dengan nuasan keagaamaan. Lihat dalam *Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur*, Nomor 10. Tahun 2020, Bab 1, Pasal 1, Ayat 9.

<sup>7</sup> *Mamaos* adalah seni budaya yang menggambarkan kehausan budi dan rasa yang menjadi perekatpersaudaraan dan kekeluargaan dalam tata. *Ibid.*

<sup>8</sup> *Maenpo* adalah seni bela diri pencak silat yang menggambarkan keterampilan. *Ibid.*

<sup>9</sup> Khalafi merupakan sebutan untuk jenis pondok pesantren modern yang memiliki visi dan misi menghadapi tantangan zaman, dan berorientasi pada masa yang akan datang karena pondok pesantren dalam jenis ini mengkombinasikan antara pengajaran agama dan umum. *Ibid.* hlm. 69.

<sup>10</sup> Deni Yudistira, *Sejarah Pondok Pesantren Al-Ittihad dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat di Kabupaten Cianjur Tahun 1997-2010*, Thesis: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022, hlm. 3.

khalafi. Hal tersebut terjadi karena adanya modernisasi di Kabupaten Cianjur. Pondok pesantren Al-Madinah merupakan salah-satu pondok pesantren di wilayah Cianjur Timur yang melakukan perubahan tipe manajemennya.

Kedudukan pondok pesantren sangat istimewa dalam bidang pendidikan karena menjadi salah-satu motor penggerak pendidikan keagamaan.<sup>11</sup> Pendidikan keagamaan di Indonesia merupakan modal utama untuk membangun bangsa dan negara sehingga pendidikan keagamaan tidak dapat dikesampingkan karena tujuan pendidikan nasional yaitu, pembangunan seutuhnya dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>12</sup>

Pondok pesantren menyumbangkan ilmu melalui berbagai kegiatan seperti *sorogan*, dan *bandongan/Wetonan*, mengkaji kitab kuning, merefleksikan diri melalui ceramah, dan kerja bakti. Oleh karena itu, pendidikan pondok pesantren tersebut berkontribusi meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional. Sejalan dengan kedudukan pondok pesantren dalam bidang pendidikan nasional maka beberapa pesantren mulai menyesuaikan dan memodernisasi dengan perkembangan zaman, seperti halnya pondok pesantren di Kabupaten Cianjur.

Penelitian pondok pesantren di Kabupaten Cianjur telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Deni Yudistira tahun 2022 yang mengkaji *Sejarah Pondok Pesantren Al-Ittihad dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Kabupaten Cianjur Tahun 1997-2010*. Dalam tulisannya menyebutkan bahwa pondok pesantren Al-Ittihad ialah pondok pesantren khalafi tertua di Kabupaten Cianjur yang didirikan

---

<sup>11</sup> Fauziah, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif*, Dinamika, Vol.1, No.2, tahun 2017, hlm. 39

<sup>12</sup> Moh. Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan dan Perkembangannya Masa Kini)*, Al-Hikmah, Vol. XIV, No. 1, tahun 2013, hlm. 111

oleh Kamali Abdul Ghani bersama Istrinya. Pondok pesantren Al-Ittihad mengawali jejak kemajuan pada tahun 1999-2000 ditandai dengan berdirinya sekolah tingkat SLTP dan SLTA, selanjutnya tahun 2005 pondok pesantren Al-Ittihad mengalami kemajuan yang signifikan.<sup>13</sup> Hasil penelitian tersebut akan dijadikan patokan untuk menyusun alur perkembangan pondok pesantren Al-Madinah.

Penelitian lain dilakukan Yusuf Sidiq tahun 2008 yang mengkaji *Pondok Pesantren Tanwiriyah: Sejarah dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Sindanglaka Kabupaten Cianjur (1963-2010)*. Dalam tulisannya menyebutkan bahwa pondok pesantren Tanwiriyah dirintis oleh Hasan Mukri pada tahun 1908, pendirian Pondok Pesantren Tanwiriyah ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sosial yaitu kurangnya moral masyarakat daerah Sindanglaka. Pondok Pesantren Tanwiriyah berkontribusi dalam kemajuan masyarakat Desa Sindanglaka dalam bidang pendidikan karena mendirikan diversifikasi jenjang pendidikan yang memudahkan masyarakat untuk mengenyam pendidikan, dan dalam bidang sosial ekonomi karena menciptakan hubungan masyarakat yang dinamis.<sup>14</sup> Hasil penelitian tersebut akan dijadikan patokan untuk menyusun klasifikasi kontribusi yang telah di sumbangkan oleh Pondok Pesantren Al-Madinah.

Ketertarikan peneliti pada Pondok Pesantren Al-Madinah karena pondok pesantren Al-Madinah menjadi salah-satu pondok pesantren modern di wilayah Cianjur timur dan belum ada yang mengkaji terkait pondok pesantren Al-Madinah.

---

<sup>13</sup> Deni Yudistira, *op cit.* hlm.6.

<sup>14</sup> Yusuf Sidiq, *Pondok Pesantren Tanwiriyah: Sejarah dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Sindanglaka Kabupaten Cianjur (1963-2010)*, *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2008, hlm. 12.

Batas temporal yang diusulkan pada penelitian ini yaitu tahun 2001-2020 karena tahun 2001-2010 merupakan fase awal pendirian Pondok Pesantren Al-Madinah, dan tahun 2011-2020 merupakan fase perkembangan Pondok Pesantren Al-Madinah. Oleh Karena itu peneliti tertarik untuk menelusuri tentang peran pondok pesantren Al-Madinah dengan judul penelitian “Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Madinah Di Kabupaten Cianjur Tahun 2001-2020”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Madinah Di Kabupaten Cianjur Tahun 2001-2020”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana awal pendirian pondok pesantren Al-Madinah tipe salafi di Kabupaten Cianjur tahun 2001-2010?
- 2) Bagaimana perkembangan sistem pendidikan pondok pesantren Al-Madinah tipe khalafi di Kabupaten Cianjur tahun 2011-2020?
- 3) Bagaimana kontribusi pondok pesantren Al-madinah tipe salafi dan khalafi dalam pendidikan dan sosial di Kabupaten Cianjur tahun 2001-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Bagaimana Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Madinah Di Kabupaten Cianjur Tahun 2001-2020”.

Adapun tujuan pertanyaan penelitian yang sudah dijabarkan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui awal pendirian pondok pesantren Al-Madinah tipe salafi di Kabupaten Cianjur tahun 2001-2010.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan sistem pendidikan pondok pesantren Al-Madinah tipe khalafi di Kabupaten Cianjur tahun 2011-2020.
- 3) Untuk mengetahui kontribusi pondok pesantren Al-madinah tipe salafi dan khalafi dalam pendidikan dan sosial di Kabupaten Cianjur tahun 2001-2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap kajian sejarah pondok pesantren Al-Madinah dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

##### 1.4.2. Manfaat Praktis

###### 1.4.2.1. Bagi Pondok Pesantren

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dokumen tertulis, literatur dan sumber rujukan dalam penulisan sejarah pondok pesantren Al-Madinah.

###### 1.4.2.2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur

Penelitian ini dapat dijadikan regulasi sebagai rujukan untuk mengembangkan kebijakan pondok pesantren di Kabupaten Cianjur.

###### 1.4.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi oleh peneliti lain sebagai sumber pendukung dalam penelitian.

### 1.4.3. Manfaat Empiris

Hasil Penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait dengan perjalanan pondok pesantren, sistem pendidikan pondok pesantren, dan dapat menjadikan rekomendasi bagi calon orang tua santri untuk menitipkan putra dan putrinya menimba ilmu di pondok pesantren Al-Madinah.

## **1.5. Landasan Teoritis**

Kajian teoritis adalah bagian mendasar dan bagian penting dalam penelitian sehingga bagian landasan dari penelitian, dalam kajian teoritis ini memuat dalil-dalil atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian.

### 1.5.1. Kajian Teori

#### 1.5.1.1. Teori Perubahan Sosial

Skripsi ini menggunakan teori perubahan sosial beberapa ahli menyatakan bahwa perubahan sosial akan selalu ada seiring berjalannya waktu. Hawley menyatakan bahwa perubahan yang tidak dapat terulang dari setiap sistem sosial, karena perubahan sosial merupakan satu kesatuan dengan sistem sosial.<sup>15</sup> Hawley menekankan bahwa perubahan sosial ini merupakan fenomena yang tidak akan terlepas dari sistem kehidupan manusia, seiring berjalannya waktu dan zaman, manusia mau tidak mau harus mengikuti perubahan sosial yang terjadi. Jika dikaitkan dengan faktor modernisasi pondok pesantren, modernisasi pondok pesantren tersebut disebabkan karena adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, akibatnya pondok pesantren harus mampu mengimbangi zaman salah satunya dengan mengubah konsep pondok pesantren dari tradisional menjadi

---

<sup>15</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 2.

modern.

Selo Soemardjan menyatakan bahwa perubahan sosial terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilakunya diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat<sup>16</sup>. Selo Soemardjan menekankan perubahan sosial yang didasarkan perubahan tatanan kehidupan dengan adanya perubahan tersebut akan berdampak pada pemikiran, tingkahlaku dan karakter masyarakat. Jika dikaitkan dengan dampak modernisasi pondok pesantren yakni pondok pesantren modern dapat menyumbangkan wawasan yang lebih luas, karena ditunjang oleh pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Skripsi ini menggunakan teori Perubahan Sosial untuk menganalisis perubahan tipologi dan sistem pendidikan pondok pesantren Al-Madinah.

#### 1.5.1.2. Dakwah

Skripsi ini menggunakan teori dakwah, beberapa ahli menyatakan bahwa dakwah merupakan proses pemberian informasi. Dakwah merupakan proses pertukaran informasi melalui komunikasi, kerjasama dan pembelajaran dengan tujuan mendapatkan perubahan.<sup>17</sup> Kegiatan dakwah atau bertukar informasi dengan melalui komunikasi yang harus memiliki umpan balik (*Feedback*), maka jika dikaitkan dalam proses pembelajaran pesantren diperlukannya kerja sama antara guru dan santri dalam setiap prosesnya. Guru haruslah melibatkan santri dalam proses pembelajaran pesantren. Strategi dakwah tersebut dapat membawa pada

---

<sup>16</sup> Dr. Baharuddin, MA, Pengantar Sosiologi, Mataram: Sanabli, 2021, hlm. 98.

<sup>17</sup> M. Nur Dalinur, *Dakwah Teori, Definisi dan Macamnya*, Wardah: No. 23/Th.XXII/Desember 2011, hlm. 136



perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik santri.

Muhamad Natsir menyatakan, dakwah merupakan proses menyerukan, dan menyampaikan informasi kepada seluruh manusia terhadap pandangan dan tujuan hidup, bertujuan agar manusia memiliki sifat *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam menjalankan hidup beragama dan bernegara.<sup>18</sup> Kegiatan dakwah atau menyampaikan informasi akan mengubah pemikiran atau pun pandangan dalam menjalankan kehidupan, tetapi dalam proses mewujudkannya haruslah bekerja sama. Skripsi ini menggunakan teori dakwah untuk menganalisis strategi dakwah dalam proses pembelajaran yang terjadi pada pondok pesantren Al-Madinah.

#### 1.5.1.3. Teori Modernisasi Pendidikan Islam

Skripsi ini menggunakan teori modernisasi pendidikan Islam beberapa ahli menyatakan, bahwa modernisasi pendidikan Islam terletak pada perubahan semua elemen sistem pendidikan yang terdapat pada pondok pesantren. Imam Zarkasyi menyebutkan, bahwa modernisasi pendidikan Islam ialah pembaharuan yang berkaitan dengan sistem pengajaran, dan metode yang dipakai bertujuan untuk mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi modern.<sup>19</sup>

Imam Zarkasyi menekankan bahwa pembaharuan pada pondok pesantren ditekankan pada perubahan elemen-elemen yang ada pada lingkungan pondok pesantren, seperti manajemen pondok pesantren mengalami perubahan, contohnya dari salafi menjadi khalafi. Sarana dan prasarana mengalami perubahan dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan strategi dakwah atau metode pengajaran yang

---

<sup>18</sup> Muhammad Qodaruddin Abdullah, *op.cit*, hlm. 4.

<sup>19</sup> Dwi Budiman Assiroji, *Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Imam Zarkasyi*, Bina Ummat, Vol. 1, No. 1, tahun 2018, hlm. 40

harus berinovasi sehingga tidak monoton.

Nurkholis Majid menyatakan bahwa modernisasi pendidikan Islam merupakan usaha untuk mengubah nasib dengan cara berpikir, beliau pun menyatakan bahwa solusi dalam menyikapi perubahan zaman yakni memadukan tiga elemen (keIslaman, keindonesiaan dan keilmuan), ketiga elemen tersebut akan menjadi kunci dasar atas kemajuan pondok pesantren.

Nurkholis Majid lebih menekankan pada tiga elemen yang harus ada dalam konsep modernisasi pendidikan Islam, contohnya pada tujuan pondok pesantren modern yaitu harus mampu menggabungkan elemen tersebut menjadi satu-kesatuan untuk menghadapi perubahan zaman dan mempertahankan kiprah pondok pesantren. Skripsi ini menggunakan teori modernisasi pendidikan Islam untuk menganalisis perubahan dan perkembangan sistem pendidikan pondok pesantren Al-Madinah.<sup>20</sup>

#### 1.5.2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan literatur yang digunakan oleh peneliti, bertujuan untuk menambah pengetahuan serta mendukung teori yang digunakan oleh peneliti. Pada kajian pustaka tersebut peneliti menggunakan enam pustaka, masing-masing pertanyaan penelitian ditunjang oleh dua pustaka sebagai literatur yang digunakan.

Pertanyaan penelitian pertama ditunjang oleh dua pustaka, pertama tulisan Salahudin Wahid, berjudul *Transformasi Pesantren Tebuireng: Menjaga Tradisi di*

---

<sup>20</sup> Ruslan, *Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Nurkholish Madjid*, Tesis, Manajemen Pendidikan Islam, 2011, hlm. 98.

*Tengah Tantangan* dipublikasi oleh UIN Maliki Press di Malang, tahun 2011. Pustaka ini menjelaskan perjalanan pondok pesantren tebuireng dari sejak awal pendirian sampai kontribusi pondok pesantren tebuireng pada masa kini. Pembahasan pada pustaka ini sangatlah kompleks karena lini-masa yang digambarkan sangatlah jelas dan dibentuk beberapa masa yaitu, masa pembentukan dalam pustaka ini dituliskan masa pembentukan pondok pesantren tebuireng, didasarkan pada rasa keprihatinan Kiai Hasyim Asy'ari dengan kondisi modernisasi, yang membawa dampak pada gaya hidup masyarakat.

Masa inovasi awal pondok pesantren tebuireng dalam penambahan kurikulum madrasah, masa perkembangan pondok pesantren tebuireng membawa perubahan yang signifikan, karena mendapatkan saran dan masukan dari wali santri, sehingga terus berinovasi serta manajemen pesantren menyesuaikan dengan zaman, baik kurikulum madrasah maupun strategi dakwah. Pondok pesantren tebuireng telah banyak berkontribusi khususnya dalam bidang pendidikan, karena telah banyak mendirikan berbagai jenjang madrasah.

Kedua, tulisan Dr. Ali Anwar, M.Ag., berjudul *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* dipublikasi oleh Pustaka Pelajar di Kediri, tahun 2011. Pustaka ini membahas perjalanan pendirian pondok pesantren lirboyo dan pembaharuannya yang sangat lengkap. Pendirian pondok pesantren lirboyo dilatarbelakangi oleh kondisi penduduk yang bermoral rendah, sehingga didirikan pondok pesantren tersebut bertujuan untuk memperbaiki moral yang ada dimasyarakat.

Pembaharuan pondok pesantren lirboyo berawal dari sistem pengajaran pondok pesantren lirboyo dengan *Sorogan* dan *bandongan*, berkaitan dengan sistem pengajaran tersebut dibutuhkan keterampilan, namun santri lirboyo banyak yang memiliki kemampuan rendah, khususnya dalam membaca dan menulis maka pondok pesantren lirboyo memperbaharui dengan menanamkan corak klasikal atau madrasah, dan menambahkan kurikulum madrasah sebagai upaya menunjang kelancaran pembelajaran.

Relevansi kedua pustaka dengan pertanyaan penelitian pertama karena memiliki pola pembahasan yang sama yaitu memuat sejarah pondok pesantren dilatarbelakangi oleh kondisi sosial, letak geografis pondok pesantren dan profil pondok pesantren yang dijelaskan secara kompleks pada kedua pustaka tersebut. Kedua pustaka ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam mengkaji pertanyaan penelitian pertama.

Pernyataan penelitian kedua ditunjang oleh dua pustaka yaitu tulisan Mohamad Takdir, berjudul *Modernisasi Kurikulum Pesantren: Konsep dan Metode Antroposentris* dipublikasikan oleh IRCiSoD di Yogyakarta, tahun 2018. Pustaka ini membahas tradisi pondok pesantren dalam menghadapi kemajuan globalisasi, tradisi pondok pesantren sangat berkaitan dengan nilai-nilai luhur yang mengajarkan berbagai bekal kehidupan sehari-hari, seperti kesederhanaan, keikhlasan, dan kejujuran yang menjadi menifestasi dalam pikiran santri, sementara globalisasi mulai menyentuh kehidupan masyarakat dengan memiliki khas kebebasan, hal tersebut menjadi suatu kekhawatiran dimasa yang akan datang.

Solusi menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan memperbaharui konsep modernisasi pada pondok pesantren. Pondok pesantren tidak hanya belajar agama melainkan ditunjang dengan pembelajaran pengetahuan. Implementasi konsep modernisasi pondok pesantren melalui kurikulum dengan mengintegrasikan pengetahuan agama pada pengetahuan umum.

Kedua tulisan Nurul Haeriyah Ridwan, S.E., M.Pd dan Nurlinda Bt.Suardi, S.Pd., berjudul *Monograf Manajemen Pendidikan Islam: Sarana-Prasarana Pesantren Menuju Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern* dipublikasi oleh Jejak Pustaka di Yogyakarta, tahun 2021. Pustaka ini membahas terkait sarana-prasarana dalam lembaga pendidikan. Sarana-prasarana ini menjadi elemen penting dalam kehidupan pendidikan, karena dapat menunjang kebutuhan belajar yang efektif dan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Sarana-prasarana yang krusial harus ada dalam lembaga pendidikan meliputi, ruang belajar, penerangan, sumber belajar dan peralatan pembelajaran. Relevansi kedua pustaka dengan pertanyaan penelitian kedua, karena memiliki konsep pembahasan yang sama yaitu memuat perubahan dan perkembangan sistem pendidikan, khususnya dalam bidang kurikulum yang memadukan kurikulum agama dan umum, serta perkembangan sarana-prasarana. Kedua pustaka ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam mengkaji pertanyaan penelitian kedua.

Pernyataan penelitian ketiga ditunjang oleh 2 pustaka yaitu tulisan Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A. berjudul *Sejarah Pertumbuhan & Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* dipublikasikan oleh Kencana, tahun 2018 di Jakarta. Pustaka ini membahas peran dan kedudukan pendidikan Islam di Indonesia, salah-

satunya peran pendidikan Islam yaitu memudahkan masyarakat dalam mengenyam pendidikan agama melalui kegiatan majelis ta'lim, dengan sasarannya para masyarakat, dan pesantren kilat dengan sasarannya anak muda. Kedudukan pendidikan Islam di Indonesia telah membantu negara dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mengenyam pendidikan agama, dibuktikan dengan pendirian sekolah formal berbasis Islam.

Kedua tulisan Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A. berjudul *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* dipublikasi Kencana, tahun 2012 di Jakarta. Pustaka ini membahas eksistensi pondok pesantren yang berkontribusi dalam mencetak karakter para santri. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak, sedangkan akhlak menjadi bagian penting yang harus dikuatkan dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan Islam pada pondok pesantren memberikan kontribusi besar dalam memajukan pemikiran manusia. Relevansi kedua pustaka dengan pertanyaan penelitian ketiga, karena membahas bentuk kontribusi pendidikan pesantren, khususnya dalam bidang pendidikan yang telah menyumbangkan pemikiran. Kedua pustaka ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam mengkaji pertanyaan penelitian ketiga.

### 1.5.3. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian pertama yang relevan adalah tulisan skripsi dari Novy Viki Oktaviani dengan judul *Perkembangan Pondok Pesantren Idrisiyah di Desa Jatihurip Kec. Cisayong Kab. Tasikmalaya Tahun 2010- 2019*, tahun 2020, Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi. Skripsi ini menjelaskan perkembangan

pondok pesantren idrisiyah dalam bidang pembangunan sarana prasarana, dan kuantitas peserta didik.

Menurutnya pondok pesantren Idrisiyah mengalami kemajuan pada tahun 2010 dibawah pimpinan Syekh Muhammad Faturahman, Kemajuannya dalam pembangunan berbagai jenjang pendidikan formal, fasilitas sarana dan prasarana yang dilengkapi, kualitas serta kuantitas guru dan murid setiap tahunnya bertambah serta membawa pengaruh dalam bidang dakwah dikalangan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini, tidak mengkaji kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren dan relevansinya sama-sama mengkaji perkembangan pondok pesantren.<sup>21</sup>

Penelitian kedua yang relevan adalah tulisan skripsi dari Azis Ahmad *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018*, tahun 2020, Sejarah Peradaban Islam, IAIN Bengkulu. Skripsi ini membahas sejarah awal pendirian pondok pesantren dan perkembangannya. Menurutnya awal berdiri pondok pesantren hidayatullah pada awalnya merupakan lembaga panti asuhan, kemajuan pondok pesantren terjadi pada tahun 2000 ditandai dengan mendirikannya jenjang pendidikan formal maka hal tersebut berpengaruh pada bentuk lembaga, dari panti asuhan menjadi pondok pesantren modern. Perbedaan dengan penelitian ini tidak mengkaji kurikulum pondok pesantren yang digunakan dan relevansi dengan penelitian ini pondok pesantren Al-Madinah

---

<sup>21</sup> Novy Viki Oktaviani, *Perkembangan Pondok Pesantren Idrisiyah di Desa Jatihurip Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya*, Skripsi Universitas Siliwangi, 2020.

mengalami persamaan dalam perubahan manajemen lembaga dari panti jompo ke pondok pesantren modern.<sup>22</sup>

Penelitian ketiga yang relevan adalah tulisan skripsi dari Moh Ikhwan Syam Fuadi Emha *Pengaruh Keberadaan Pondok Pesantren Al- Ikhsan Terhadap Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya di Kelurahan Setianegara Cibeureum Pada Tahun 1989-2017*, tahun 2020, Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi. Skripsi ini menjelaskan tradisi pondok pesantren secara tradisional, sistem kurikulum yang dijadikan pedoman pembelajaran pondok pesantren Al-Ikhsan dan pengaruh pondok pesantren al-ikhsan dalam bidang ekonomi dilingkungan pondok. Menurutnya tradisi pondok pesantren tradisional yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Ikhsan dapat mencetak generasi insan kamil yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Perbedaan dengan penelitian ini tidak membahas pengaruh pondok pesantren dan relevansi dengan penelitian ini mengkaji kurikulum yang digunakan dalam pondok pesantren.<sup>23</sup>

#### 1.5.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran penelitian yang akan di dilakukan. Kerangka konseptual berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara padat terkait topik kajian yang menjadi landasan penelitian. Kerangka konseptual pada penelitian *Perkembangan Pondok Pesantren Al-Madinah di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat Tahun 2001-2020*.

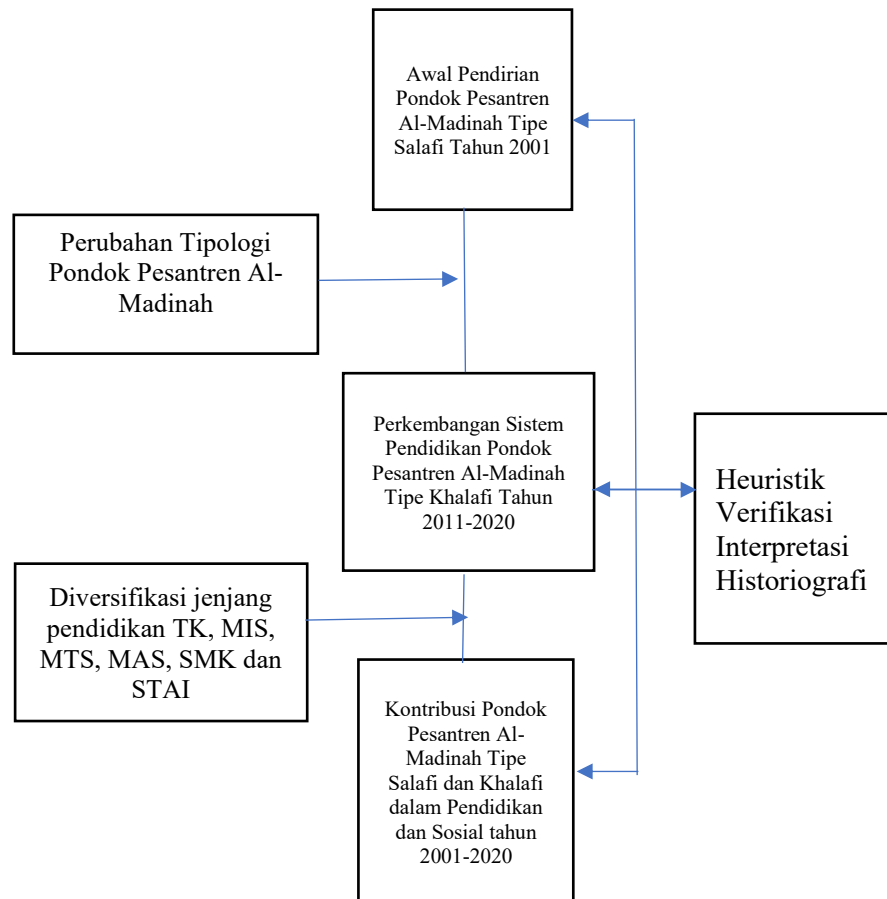
---

<sup>22</sup> Azis Ahmad, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018*, Skripsi IAIN Bengkulu, 2020

<sup>23</sup> Moh Ikhwan Syam Fuadi Emha, *Pengaruh Keberadaan Pondok Pesantren Al-Ikhsan Terhadap Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kelurahan Setianegara Cibeureum Pada Tahun 1989-2017*, Skripsi Universitas Siliwangi, 2020.



### Kerangka Konseptual :



**Gambar 1.1. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual diatas memberikan gambaran alur penelitian terkait kajian perkembangan pondok pesantren Al-Madinah di Kabupaten Cianjur tahun 2001-2020. Setelah ditentukannya rumusan masalah penelitian maka, rumusan masalah dijabarkan dalam tiga pertanyaan penelitian yang akan diteliti dan didukung oleh empat tahapan metode penelitian.

#### 1.6. Metode Penelitian

Metode merupakan tahapan yang digunakan oleh peneliti dalam menelusuri topik yang sedang dikaji, bertujuan untuk mendapatkan hasil yang objektif sesuai

kebenaran yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian historis.

#### 1.6.1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber yang akan digunakan, serta dirasa relevan dengan kajian penelitian.<sup>24</sup> Pada tahapan ini peneliti melakukan pencarian data secara lisan melalui observasi, dan wawancara kepada keluarga besar pondok pesantren Al-Madinah, serta pencarian data secara tulisan kepada keluarga besar pondok pesantren, dan sumber pendukung berupa buku dan jurnal pada sebuah *website-website* lembaga pemerintah seperti *ipusnas*, *repository* dan data base pengindeks publikasi ilmiah.

Pengumpulan sumber ini terbagi menjadi dua jenis sumber yang peneliti ambil yaitu sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer ialah sumber yang masih terjaga keorsininilannya, belum ada perubahan dan ditulis oleh orang yang menyaksikan, mendengar dan mengalami peristiwa tersebut. Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara pada pihak yang terlibat dalam proses pendirian sampai perkembangan pondok pesantren, dan arsip pondok pesantren Al-Madinah diantaranya :

#### 1. Wawancara

- a) Wawancara Keluarga inti YPPS Al-Madinah Madaniyah diantaranya : Abah H. Acep Mustofa, Dr. K.H. D.M. Farid Madani, S.H., M.H., M.Pd., Ph.D., H. Asep Saepulloh, M.Pd, Hj. Nunung Nurhikmah, M.Pd, Ustadz Herman,

---

<sup>24</sup> Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah; Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*, Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018, hlm 94

S.Pd., Ustadzah Neng Rohmah, M.Pd, Ustadzah Lilis.

2. Arsip dokumen Surat keputusan pendirian lembaga di pondok pesantren Al-Madinah, diantaranya:
  - a. Surat keputusan pendirian pondok pesantren Al-Madinah;
  - b. Surat keputusan pendirian TK Al-Madinah;
  - c. Surat keputusan pendirian MAS Al-Madinah;
  - d. Surat keputusan pendirian SMKS Al-Madinah;
  - e. Surat keputusan pendirian MIS Al-Madinah;

Sumber sekunder ialah sumber yang ditulis oleh orang tidak secara langsung mengalami peristiwa tersebut, hanya mendengar dari orang lain, sumber sekunder diambil oleh peneliti berupa buku, jurnal dan artikel yang dapat mendukung kajian penelitian.<sup>25</sup>

1. Wawancara
  - a) Wawancara kepala jenjang pendidikan, yakni Ririn Afrianti, S.Pd., Sri Rukmini, S.Pd.I., dan Rohman, S.Pd.I., M.M.Pd.
  - b) Wawancara tokoh masyarakat, yakni Umi Hj. Entat dan Dede Rahmat.
  - c) Wawancara pembina alumni, yakni Awaludin
2. Tulisan buku yang relevan dengan penelitian, sebagai berikut:
  - a) Tulisan Mohamad Takdir, berjudul “Modernisasi Kurikulum Pesantren: Konsep dan Metode Antroposentris” dipublikasikan oleh IRCiSoD di Yogyakarta, tahun 2018.
  - b) Tulisan Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A. berjudul “Sejarah

---

<sup>25</sup> Anton Dwi Laksono, *Ibid*, hlm. 95.

Pertumbuhan & Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia” dipublikasikan oleh Kencana, tahun 2018 di Jakarta.

- c) Tulisan Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A. berjudul “Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional” dipublikasi Kencana, tahun 2012 di Jakarta.
- d) Tulisan Nurul Haeriyah Ridwan, S.E., M.Pd dan Nurlinda Bt.Suardi, S.Pd., berjudul “Monograf Manajemen Pendidikan Islam: Sarana-Prasarana Pesantren Menuju Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern” dipublikasi oleh Jejak Pustaka di Yogyakarta, tahun 2021.

#### 1.6.2. Verifikasi

Verifikasi merupakan proses penyaringan dalam menentukan sumber yang akan digunakan dan dianggap kredibel serta otentik.<sup>26</sup> Data yang dijadikan sumber harus mampu dipertanggung jawabkan oleh siapapun dalam mencari keajegan isi penelitian. Kritik sumber terbagi menjadi dua yakni kritik eksternal (ekstern) dan internal (intern).

Kritik sumber pada penelitian ini yakni kritik eksternal (ekstren) kritik ini memfokuskan pada penilaian fisik sumber, langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan kritik ekstern pada sumber primer dan sekunder yakni, dengan menganalisis sumber terlebih dahulu, jika sumber tersebut berbentuk tulisan maka identitas buku yang menjadi bahan penilaian, sementara pada sumber lisan maka umur, tahun lahir serta silsilah tokoh yang menjadi bahan penilaian. sementara kritik internal (intren) kritik ini memfokuskan pada penilaian isi konten sumber,

---

<sup>26</sup> Anton Dwi Laksono, *Ibid*, hlm. 106.

jika dalam bentuk tulisan. Sementara jika sumber lisan akan diamati dari keajegan dalam memberikan informasi.<sup>27</sup>

Pada kegiatan kritik ekstern sumber primer, langkah yang dilakukan oleh meneliti yakni, menganalisis terlebih dahulu identitas, dan silsilah tokoh yang dirasa relevan, dengan cara mencari terlebih dahulu informasi terkait dengan riwayat hidup para tokoh, kemudian tokoh tersebut dikunjungi dan dilakukan proses wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Sementara pada kegiatan kritik intern sumber primer, peneliti mengamati dan menyimpulkan hasil wawancara untuk dibandingkan dengan hasil wawancara lain, dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mencari keajegan informasi. Berikut ini adalah langkah verifikasi yang dilakukan peneliti pada sumber primer :

1. Keluarga Inti Pondok Pesantren Al-Madinah

- a) Acep Mustofa merupakan anak pertama dari pasangan Alm. Badru dan Kurnia, beliau berkontribusi dalam pendirian pondok pesantren Al-Madinah sebagai orang yang merangkul masyarakat untuk memberikan kepercayaan, do'a restu dan dukungan, sehingga peneliti menganggap bahwa beliau layak untuk dijadikan sumber primer. Peneliti melakukan kritik ekstern dengan menganalisis identitas, dan silsilah tokoh dengan mencari riwayat hidup para tokoh, kemudian tokoh tersebut dikunjungi dan dilakukan proses wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Sementara pada kegiatan kritik intern sumber primer, peneliti mengamati

---

<sup>27</sup> Anton Dwi Laksono, *Ibid*, hlm. 107-108.

dan menyimpulkan hasil wawancara untuk dibandingkan dengan hasil wawancara lain dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti, sehingga hasil peneliti dapat menemukan kejelasan informasi.

- b) Farid Madani merupakan anak kedua dari pasangan Alm. Badru dan Kurnia, beliau berkontribusi dalam pendirian pondok pesantren Al-Madinah sebagai orang yang merintis dan mendirikan pondok pesantren Al-Madinah, sehingga peneliti menganggap bahwa beliau layak untuk dijadikan sumber primer. Peneliti melakukan kritik ekstern dengan menganalisis identitas, dan silsilah tokoh dengan mencari riwayat hidup para tokoh, kemudian tokoh tersebut dikunjungi, dan dilakukan proses wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Sementara pada kegiatan kritik intern sumber primer, peneliti mengamati dan menyimpulkan hasil wawancara untuk dibandingkan dengan hasil wawancara lain dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti, sehingga hasil peneliti dapat menemukan kejelasan informasi.
- c) Asep Saepulloh merupakan anak ketiga dari pasangan Alm. Badru dan Kurnia, beliau berkontribusi dalam pendirian pondok pesantren Al-Madinah sebagai orang yang mengembangkan pondok pesantren Al-Madinah, sehingga peneliti menganggap bahwa beliau layak untuk dijadikan sumber primer. Peneliti melakukan kritik ekstern dengan menganalisis identitas, dan silsilah tokoh dengan mencari riwayat hidup para tokoh, kemudian tokoh tersebut dikunjungi dan dilakukan proses wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Sementara pada kegiatan kritik

intern sumber primer, peneliti mengamati dan menyimpulkan hasil wawancara untuk dibandingkan dengan hasil wawancara lain dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti, sehingga hasil peneliti dapat menemukan kejelasan informasi.

- d) Nunung Nurhikmah merupakan anak pertama dari pasangan Alm. Khoer Mikdad dan Dedeh, beliau ialah istri dari Farid Madani yang ikut beliau berkontribusi dalam pendirian pondok pesantren Al-Madinah sebagai orang yang merintis dan mendirikan pondok pesantren Al-Madinah bersama dengan Farid Madani, sehingga peneliti menganggap bahwa beliau layak untuk dijadikan sumber primer. Peneliti melakukan kritik ekstern dengan menganalisis identitas, dan silsilah tokoh dengan mencari riwayat hidup para tokoh, kemudian tokoh tersebut dikunjungi dan dilakukan proses wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Sementara pada kegiatan kritik intern sumber primer, peneliti mengamati dan menyimpulkan hasil wawancara untuk dibandingkan dengan hasil wawancara lain dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti, sehingga hasil peneliti dapat menemukan kejelasan informasi.
- e) Lilis Aminah merupakan anak pertama dari pasangan Alm. Sanusi dan Kurnia, Lilis aminah ialah adik se-ibu dengan Farid Madani, beliau berkontribusi dalam pendirian pondok pesantren Al-Madinah sebagai orang yang ikut dalam proses merintis dan mendirikan pondok pesantren Al-Madinah, serta mengembangkan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an pada pondok pesantren Al-Madinah khalafi, sehingga peneliti menganggap

bahwa beliau layak untuk dijadikan sumber primer. Peneliti melakukan kritik ekstern dengan menganalisis identitas, dan silsilah tokoh dengan mencari riwayat hidup para tokoh, kemudian tokoh tersebut dikunjungi dan dilakukan proses wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Sementara pada kegiatan kritik intern sumber primer, peneliti mengamati dan menyimpulkan hasil wawancara untuk dibandingkan dengan hasil wawancara lain dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti, sehingga hasil peneliti dapat menemukan keajegan informasi.

- f) Herman Efendi merupakan suami dari Lilis Aminah, beliau berkontribusi dalam pendirian pondok pesantren Al-Madinah sebagai orang yang ikut dalam proses merintis dan mendirikan pondok pesantren Al-Madinah, serta mengembangkan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an pada pondok pesantren Al-Madinah khalafi bersama Lilis Aminah, sehingga peneliti menganggap bahwa beliau layak untuk dijadikan sumber primer. Peneliti melakukan kritik ekstern dengan menganalisis identitas, dan silsilah tokoh dengan mencari riwayat hidup para tokoh, kemudian tokoh tersebut dikunjungi dan dilakukan proses wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Sementara pada kegiatan kritik intern sumber primer, peneliti mengamati dan menyimpulkan hasil wawancara untuk dibandingkan dengan hasil wawancara lain dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti, sehingga hasil peneliti dapat menemukan keajegan informasi.



- g) Neng Rohmah merupakan istri dari Asep Saepulloh, beliau berkontribusi dalam pengembangan pondok pesantren Al-Madinah sebagai orang yang merintis jenjang pendidikan Sekolah Ibtidaiyah, sehingga peneliti menganggap bahwa beliau layak untuk dijadikan sumber primer. Peneliti melakukan kritik ekstern dengan menganalisis identitas, dan silsilah tokoh dengan mencari riwayat hidup para tokoh, kemudian tokoh tersebut dikunjungi dan dilakukan proses wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Sementara pada kegiatan kritik intern sumber primer, peneliti mengamati dan menyimpulkan hasil wawancara untuk dibandingkan dengan hasil wawancara lain dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti, sehingga hasil peneliti dapat menemukan keajegan informasi.
2. Arsip dokumen Surat keputusan pendirian lembaga di pondok pesantren Al-Madinah, diantaranya :
- 1) Arsip surat keputusan pendirian pondok pesantren Al-Madinah yang didapatkan dari pondok pesantren Al-Madinah, surat keputusan tersebut dianggap layak dijadikan sumber sekunder karena dokumen piagam asli yang keluar dari Kementerian Agama Kabupaten Cianjur. Peneliti telah melakukan kritik ekstern dengan menganalisis identitas dokumen tersebut dengan melihat isi data dan tahun dikeluarkannya dokumen. Sementara pada kegiatan kritik intern dilakukan pengkajian terhadap isi dokumen tersebut.

- 2) Arsip Surat keputusan pendirian TK Al-Madinah, surat keputusan tersebut dianggap layak dijadikan sumber sekunder karena dokumen piagam asli yang keluar dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur. Peneliti telah melakukan kritik ekstern dengan menganalisis identitas dokumen tersebut dengan melihat isi data dan tahun dikeluarkannya dokumen. Sementara pada kegiatan kritik intern dilakukan pengkajian terhadap isi dokumen tersebut.
- 3) Surat keputusan pendirian MAS Al-Madinah surat keputusan tersebut dianggap layak dijadikan sumber sekunder karena dokumen piagam asli yang keluar dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Peneliti telah melakukan kritik ekstern dengan menganalisis identitas dokumen tersebut melihat isi data dan tahun dikeluarkannya dokumen. Sementara pada kegiatan kritik intern dilakukan pengkajian terhadap isi dokumen tersebut.
- 4) Surat keputusan pendirian SMKS Al-Madinah, surat keputusan tersebut dianggap layak dijadikan sumber sekunder karena dokumen piagam asli yang keluar dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur. Peneliti telah melakukan kritik ekstern dengan menganalisis identitas dokumen tersebut dengan melihat isi data dan tahun dikeluarkannya dokumen. Sementara pada kegiatan kritik intern dilakukan pengkajian terhadap isi dokumen tersebut.
- 5) Surat keputusan pendirian MIS Al-Madinah surat keputusan tersebut dianggap layak dijadikan sumber sekunder karena dokumen piagam asli yang keluar dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Peneliti telah

melakukan kritik ekstern dengan menganalisis identitas dokumen tersebut melihat isi data dan tahun dikeluarkannya dokumen. Sementara pada kegiatan kritik intern dilakukan pengkajian terhadap isi dokumen tersebut.

Pada kegiatan kritik ekstern sumber sekunder, langkah yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mencari terlebih dahulu tulisan/buku yang relevan dan dapat menunjang penelitian, kemudian identitas tulisan/buku tersebut dianalisis oleh peneliti dari mulai nama penulis, tahun terbit serta silsilah penulis. Sementara pada kegiatan kritik intern sumber sekunder, langkah yang peneliti lakukan yaitu dengan membaca, menulis dan menyimpulkan isi tulisan/buku tersebut kemudian di cocokan dengan konten yang sedang diteliti.

### 2.6.3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap penafsiran fakta-fakta yang telah dikumpulkan, dalam melakukan interpretasi ini haruslah selektif untuk dapat menghasilkan pernyataan yang logis karena pada tahapan ini sangat rawan terjadinya kesubjektifitasan.<sup>28</sup> Untuk menghindari hasil yang subjektifitas maka interpretasi ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu analisis dan sintetis. Pada tahapan analisis peneliti mengumpulkan hasil wawancara narasumber, dan dokumen pondok pesantren Al-Madinah secara tertulis yang akan ditelaah.

Sumber tersebut dibandingkan dengan sumber satu dan lainnya, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang berkesinambungan dan keajegan. Setelah tahapan analisis selesai peneliti melanjutkan pada tahapan sintetis, pada tahapan ini

---

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013, hlm 78-79.

peneliti menafsirkan fakta, ide atau pendapat yang telah ditemukan pada tahapan analisis secara kronologis dari hasil analisis sebelumnya. Tahapan analisis dan sintesis tersebut bertujuan untuk mendapatkan fakta yang relevan, serta dapat disusun secara kronologis dalam penelitian.

#### 2.6.4. Historiografi

Penulisan sejarah atau disebut historiografi merupakan tahapan terakhir dari penelitian, setelah ditemukannya fakta yang relevan dari hasil interpretasi, maka pada tahapan ini peneliti menyajikan fakta tersebut dalam bentuk deskripsi untuk dituangkan dalam pengantar, hasil penelitian dan simpulan. Fakta yang ditemukan oleh peneliti yakni fase awal pendirian pondok pesantren Al-Madinah tipe salafi tahun 2001-2010, fase perkembangan pondok pesantren Al-Madinah tipe khalafi tahun 2011-2020, dan kontribusi pondok pesantren Al-Madinah tipe salafi dan khalafi dalam pendidikan dan sosial tahun 2001-2020. Peneliti menuliskan fakta yang ditemukan secara kronologis, dan terstruktur sesuai data yang ditafsirkan pada tahapan interpretasi.<sup>29</sup>

### 1.7. Sistematika Bab

Skripsi ini berjudul *Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Madinah di Kabupaten Cianjur Tahun 2001-2020* yang akan diuraikan ke dalam 5 bab.

Bagian bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian teoritis, kajian pustaka, historiografi yang relevan, kerangka konseptual dan metode penelitian.

---

<sup>29</sup> Kuntowijoyo, *Ibid*, hlm. 80-81.

Bab II pada penelitian ini mengkaji awal pendirian pondok pesantren Al-Madinah tipe salafi di Kabupaten Cianjur tahun 2001-2020, ditujukan untuk para pembaca agar mengetahui bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Madinah. Pembahasan pada bab II terdiri atas tiga sub-bab yakni sejarah pendirian pondok pesantren Al-Madinah, tokoh-tokoh yang berperan pada awal pendirian pondok pesantren Al-Madinah, serta *Asatid* dan *Asatidzah* pada awal pendirian pondok pesantren Al-Madinah.

Bab III pada penelitian ini mengkaji perkembangan sistem pendidikan pondok pesantren Al-Madinah tipe khalafi di Kabupaten Cianjur tahun 2011-2020, ditujukan untuk para pembaca agar mengetahui fase perkembangan dan perubahan pondok pesantren Al-Madinah. Pembahasan pada bab III terdiri atas tiga sub-bab yakni tipologi pondok pesantren Al-Madinah, diversifikasi jenjang pendidikan di Al-Madinah dan perkembangan kurikulum pondok pesantren Al-Madinah.

Bab IV pada penelitian ini mengkaji kontribusi pondok pesantren Al-Madinah tipe salafi dan khalafi dalam bidang pendidikan dan sosial di Kabupaten Cianjur Tahun 2001-2020. Pembahasan pada bab IV terdiri atas dua sub-bab yakni kontribusi pondok pesantren Al-Madinah tipe salafi dan kontribusi pondok pesantren Al-Madinah tipe khalafi dalam bidang pendidikan dan sosial.

Bab V ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk Yayasan Pengelola Pendidikan dan Sosial Al-Madinah Madaniyah dan akademisi.